

PENTINGNYA MELAKUKAN EVALUASI DALAM PENERAPAN KURIKULUM DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Yuniar Khusnul Khotimah, Rahmadi Setyo Priyono, Mustiningsih

Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No. 5 Kota Malang, Jawa Timur

E-mail: yniar28@gmail.com

Abstrak: Evaluasi merupakan suatu proses penilaian pada setiap kegiatan atau aktivitas yang digunakan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi maupun data dan dilakukan dengan menggunakan standar penilaian tertentu. Evaluasi digunakan untuk mengetahui hasil dari setiap pekerjaan yang dilakukan. Evaluasi kurikulum merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka menilai semua kegiatan yang ada pada kurikulum. Evaluasi dalam penerapan kurikulum di lingkungan sekolah sangat penting dilakukan karena berguna untuk mengetahui perkembangan lingkungan sekolah dengan adanya penerapan kurikulum saat ini. Jika sekolah dapat melaksanakan kurikulum pembelajaran dengan baik, maka juga akan berdampak pada kualitas *output* pada setiap peserta didik. Dalam penulisan karya ini kami menggunakan metode *literatur review*. Metode *literatur review* digunakan dalam mencari sumber maupun rujukan yang ada pada buku dan jurnal-jurnal yang telah kami baca.

Kata kunci: evaluasi, penerapan kurikulum, kurikulum sekolah

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia diselimi dengan adanya kurikulum yang sangat beragam. Kurikulum sendiri dalam dunia pendidikan digunakan sebagai pedoman dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah. Hal ini diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sehingga kurikulum diterapkan dalam lingkungan sekolah agar proses pembelajaran di kelas dapat terealisasi dan berjalan dengan baik.

Penerapan kurikulum dalam lingkungan sekolah tidak selalu teralisasi dengan baik, oleh karena itu perlu diadakannya kegiatan evaluasi. Evaluasi adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan (Rohman & Amri, 2015). Evaluasi yaitu proses yang dilakukan secara terencana dengan tujuan memperoleh berbagai informasi dan digunakan untuk mengetahui apakah rencana yang dibuat sudah sesuatu dengan tujuan yang ingin dicapai (Jailani,dkk, 2015). Evaluasi penerapan kurikulum di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan evaluasi secara keseluruhan maupun dengan perbaikan kurikulum. Evaluasi secara keseluruhan dapat dilakukan seperti mengganti isi, tujuan dari kurikulum bahkan metode pembelajaran yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas, adapun evaluasi perbaikan kurikulum dengan cara memaksimalkan pelaksanaan kurikulum dengan berpacuan pada hasil pengawasan pelaksanaan kurikulum di sekolah.

Pelaksanaan evaluasi dengan adanya penerapan kurikulum di lingkungan sekolah antara lain (a) untuk mendapatkan berbagai keterangan mengenai perkembangan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan kurikulum sebagai pedoman dalam proses pembelajarannya; (b) untuk mengetahui keefektivitasan penerapan kurikulum pada saat ini; (c) untuk mengukur serta menilai perkembangan kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan pada saat ini (Arifin, 2013).

METODE

Artikel ini dalam penulisannya menggunakan metode penulisan berupa *literature review*. Metode *literatur review* merupakan metode pengumpulan data dengan cara membaca buku dan jurnal dalam mendukung dan menunjang pembuatan sebuah artikel ataupun penyusunan karya tulis lainnya. Metode *literature review* yang kami gunakan ini mencakup beberapa materi yang kami dapat dari membaca, membandingkan berbagai referensi tersebut, kemudian memparafrase, mengolah, dan membuat kesimpulan dari berbagai buku dan jurnal elektronik. Sumber yang kami gunakan dalam penyusunan artikel ini ada 8 Buku dan 11 jurnal. Ada beberapa alasan yang membuat kami memilih metode *literature review* ini antara lain untuk menyingkat waktu pengerjaan, lebih mudah dalam mencari referensi serta memudahkan dalam penyusunan artikel ini secara runtut dan terperinci. Dari metode *literatur review* yang kami digunakan dalam menyusun artikel ini kami dapat mengetahui bahwa terdapat beberapa manfaat adanya evaluasi dalam penerapan kurikulum di lingkungan sekolah.

HASIL

Dari beberapa literatur yang kami baca, ada beberapa fakta yang kami temukan mengenai betapa pentingnya kegiatan evaluasi yang dilakukan pada penerapan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Menurut (Purba, 2015) evaluasi berguna dalam upaya peningkatan pengetahuan peserta didik jika pihak yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan mampu membuat kebijakan yang tepat dan sesuai sasaran pada peserta didik tersebut. Menurut (Nurdin, 2019) dengan adanya kegiatan evaluasi dapat digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi mengenai suatu pekerjaan yang dilakukan, dan informasi tersebut akan ditindaklanjuti untuk menentukan alternatif yang digunakan untuk mengambil suatu keputusan. Jadi, menurut pendapat Nurdin tersebut evaluasi kurikulum diperlukan untuk mengumpulkan berbagai informasi pada saat kurikulum itu dijalankan, setelah adanya kegiatan evaluasi maka dapat digunakan untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kelemahan pelaksanaan kurikulum dalam lingkungan sekolah. Apabila ada kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum, akan dicari dulu penyebabnya dan akan dicarikan solusi bagaimana mengatasi permasalahan tersebut dengan cara memperbaiki isi dalam kurikulum. Berbeda halnya apabila pelaksanaan kurikulum sudah berjalan sesuai dengan rencana, maka kurikulum tersebut dapat dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi supaya dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam dunia pendidikan.

PEMBAHASAN

Kurikulum Sekolah

Kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu *curere* yang merupakan kata kerja, sedangkan *curriculum* merupakan kata benda, mengandung makna: (1) lari cepat, berkuda, pacuan, balap kereta, (2) sekali perjalanan yang dilakukan tanpa henti, (3) jalan kehidupan menurut Soetopo dalam (Gunawan & Benty, 2017). Kurikulum adalah jarak yang mesti ditempuh dari garis *start* sampai *finish* untuk meraih penghargaan. Jarak yang ditempuh tersebut diubah menjadi program sekolah dengan melibatkan orang didalamnya. Kurikulum juga dapat dimaknai sebagai kegiatan atau pengalaman belajar yang berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik di sekolah maupun luar sekolah. Kurikulum berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik baik dalam sekolah maupun luar sekolah dengan tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan (Arifin, 2012). Pencapaian tujuan tersebut ditunjang dengan fasilitas dan lingkungan yang memadai serta media pembelajaran yang meningkatkan gairah peserta didik dalam belajar. Untuk mencapai

seluruh hasil yang diinginkan dalam kurikulum atau pembelajaran, maka terdapat beberapa konsep kurikulum, antara lain kurikulum ideal, nyata, tersembunyi, kurikulum dan pembelajaran (Gunawan & Benty, 2017). Kurikulum sebagai rancangan dalam dunia pendidikan mempunyai kedudukan sangat strategis pada seluruh aspeknya. Hal itu terjadi mengingat betapa pentingnya peran kurikulum pada pendidikan dan juga pada perkembangan kehidupan manusia, oleh karena itu dalam menyusun kurikulum sekolah harus menggunakan landasan. Landasan-landasan yang digunakan dalam penyusunan suatu kurikulum antara lain, landasan filosofis, sosiologis dan juga psikologis (Sukirman, 2012).

Landasan Filosofis dalam penyusunan kurikulum sekolah dapat memberikan arah dalam setiap keputusan yang diambil dan berhubungan dengan tindakan manusia, karena landasan ini merupakan pandangan hidup orang, masyarakat maupun bangsa (Arifin, 2012). Sedangkan landasan sosiologis atau yang disebut dengan sosial budaya merupakan landasan yang berkaitan dengan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan serta melestarikan kebudayaan yang ada dalam masyarakat, khususnya lingkungan sekolah (Gunawan & Benty, 2017). Landasan yang ketiga yaitu psikologis, merupakan landasan yang berkaitan dengan cara belajar peserta didik beserta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemajuan belajar peserta didik. Landasan psikologis menjelaskan bagaimana cara berpikir yang dilakukan oleh setiap anak mengenai hakikat dalam proses pembelajaran (Arifin, 2012).

Menurut (Arifin, 2017) prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum di sekolah antara lain, (a) prinsip relevansi, yang berkaitan dengan kesesuaian antara isi, tujuan, proses dan juga penilaiannya; (b) Fleksibilitas, merupakan prinsip kebebasan dalam pengimplementasian kurikulum dan juga alternative dalam memilih program pendidikan sesuai dengan minat dan bakat setiap individu atau peserta didik; (c) Kontinuitas, yang merupakan kesinambungan materi pelajaran antara jenis dan jenjang sekolah ataupun tingkatan kelas; (d) Praktis dan Efisiensi, dalam penerapan kurikulum harus mudah dilaksanakan, alat sederhana serta biaya yang murah; (e) Efektifitas, keberhasilan penerapan kurikulum tetap harus memperhatikan kuantitas maupun kualitas yang dapat ditinjau dari isi, tujuan proses dan penilaian kurikulum; (f) Khusus, merupakan prinsip pengembangan kurikulum.

Evaluasi

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*evaluation*" yang artinya penilaian. Evaluasi adalah proses memberi harga atau nilai terhadap sesuatu hal baik berupa kualitatif maupun kuantitatif berdasarkan kriteria tertentu yang telah dijadikan pedoman tetap (Setiani & Priansa, 2015). Evaluasi adalah proses menghimpun informasi secara sistematis dan terus-menerus yang akan digunakan untuk dasar menentukan dalam penilaian terhadap peserta didik (Gunawan & Benty, 2017). Evaluasi adalah proses seorang dalam mempertimbangkan sesuatu hal dengan berdasarkan patokan yang telah ditentukan untuk mengetahui hal tersebut apakah memenuhi persyaratan atau tidak (Kusumaningrum, dkk 2019). Evaluasi berhubungan dengan suatu program termasuk adanya penerapan kurikulum yang diharapkan dengan adanya evaluasi dapat memperbaiki dan membawa suatu perubahan yang lebih baik khususnya dalam penerapan evaluasi di lingkungan sekolah. Pendapat lain juga mengatakan bahwa evaluasi merupakan sistem penilaian yang sistematis terdiri dari pemberian nilai apresiasi, pengenalan masalah dan cara mengatasi permasalahan tersebut (Risanty & Sopiyan, 2017). Evaluasi kurikulum sekolah dapat dilakukan secara keseluruhan maupun melakukan evaluasi pada komponen kurikulumnya saja, seperti tujuan, isi, metode pembelajaran kurikulum, dalam melakukan perbaikan kurikulum juga bisa menggunakan hasil penelitian mengenai proses pembelajarannya (Kartowagiran, 2010).

Kegiatan evaluasi penerapan kurikulum di lingkungan sekolah tetap harus memperhatikan kriteria penilaian tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan. Kriteria dalam melakukan kegiatan evaluasi harus relevan dengan kriteria keberhasilan yang berhubungan dengan program kurikulum yang berlaku, oleh karena itu menurut Morisson dalam (Rohman & Amri, 2015) ada dua kriteria dalam melakukan penilaian yaitu relevan dengan tujuan evaluasi maupun program kurikulum dan bisa diterapkan pada data deskriptif yang relevan serta bisa menyangkut pada program kurikulum.

Evaluasi penerapan kurikulum sekolah mempunyai dua tujuan yang paling utama, antara lain (a) digunakan sebagai perbaikan program yang dapat menyempurnakan kurikulum dengan cara menunjukkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil dalam mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan bahwa kegiatan evaluasi kurikulum sekolah dapat memperbaiki program-program kurikulum yang dirasa dalam pelaksanaannya tidak berjalan secara maksimal;(b) sebagai penentu program tindak lanjut dari proses pengembangan kurikulum menurut Ibrahim dalam (Wahyudin, 2014). Pelaksanaan program tindak lanjut ini berfungsi untuk menyempurnakan program-program yang ada di dalam kurikulum dengan tujuan bisa diterima dan dilaksanakan secara maksimal agar menghasilkan peserta didik atau *output* yang berkualitas dalam rangka memajukan dunia pendidikan. Pengembangan kurikulum sekolah sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi merupakan salah satu bentuk inovasi kebutuhan yang bertujuan untuk membawa perubahan pada cara belajar peserta didik di sekolah, silabus, bahan ajar, kebijakan keseluruhan, tujuan, dan teknik evaluasi (Kaatuk, 2014).

Pentingnya Melakukan Evaluasi dalam Penerapan Kurikulum di Lingkungan Sekolah

Evaluasi dapat digunakan untuk upaya peningkatan pengetahuan peserta didik dan juga peningkatan kualitas atau isi yang ada pada kurikulum karena terdapat unsur penilaian. Dengan penilaian maka sebuah kurikulum diharapkan akan terus menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang bisa memacu pemaksimalan setiap kegiatan pembelajaran yang dapat menghasilkan pengalaman belajar khususnya bagi setiap peserta didik yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi dalam ranah pendidikan pengetahuan (Nuriyah, 2016).

Evaluasi kurikulum tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik saja, akan tetapi dengan adanya evaluasi kurikulum juga dapat memberikan manfaat bagi pengajar. Dengan diadakannya evaluasi kurikulum pengajar dapat menyusun dan memperbaiki rencana pembelajaran yang akan digunakan yang sekiranya tidak dapat berjalan sesuai dengan rencana awalnya (Astrini, 2010). Evaluasi kurikulum ini dijadikan guru sebagai pedoman untuk memperbaiki berbagai kesalahan yang diprediksi bisa terjadi di masa yang akan datang. Evaluasi kurikulum juga digunakan untuk memperbaiki citra pada suatu lembaga sekolah tersebut, tak hanya itu evaluasi kurikulum sendiri dijadikan sekolah untuk memberikan pengajaran terbaik bagi para peserta didiknya.

Menurut (Al-Fraihat, dkk, 2020) dengan perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat saat ini maka dunia pendidikan juga harus mampu mengikuti hal tersebut sehingga diperlukan sebuah terobosan bahwa evaluasi juga dapat dilakukan dengan cara online. Apalagi pada saat kondisi saat ini dengan adanya pandemi covid 19, tidak hanya evaluasi saja yang dilakukan secara online. Bahkan kegiatan pembelajaran juga dilakukan secara online. Kegiatan evaluasi penerapan kurikulum secara online dapat dilakukan dengan melihat hasil dari pembelajaran para peserta didik selama satu semester, survei kepada peserta didik dengan adanya pembelajaran daring ini. Jadi, kegiatan evaluasi penerapan kurikulum secara daring bertujuan untuk mengetahui kemajuan peserta didik dalam

pembelajaran dengan tetap berpacuan pada kurikulum. Tentunya pelaksanaan kurikulum secara daring tidak dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

SIMPULAN

Penerapan kurikulum dalam dunia pendidikan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada lingkungan sekolah. Adanya penerapan kurikulum dalam lingkungan pendidikan tidak selalu berjalan dengan baik sesuai apa yang telah menjadi rencana dan yang menjadi harapan bagi para perumus kurikulum. Oleh karena itu, perlu diadakan evaluasi penerapan kurikulum agar bisa diketahui apa saja yang menjadi penyebab tidak maksimalnya penerapan kurikulum pendidikan tersebut. Evaluasi penerapan kurikulum sendiri bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kurikulum yang setelah itu digunakan sebagai patokan dalam memperbaiki komponen utama yang ada pada kurikulum seperti isi, tujuan, strategi, dan evaluasi kurikulum. Perbaikan komponen-komponen yang ada dalam kurikulum tersebut bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kurikulum yang disebut sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Fraihat, D., Joy, M., Masa'deh, R. & Sinclair, J. 2020. Evaluating E-Learning Systems Success: An Empirical Study. *Computers in Human Behavior*, 102: 67–86. (Online). (<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0747563219302912>), diakses 10 September 2020.
- Arifin, Z. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, S. 2017. Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1):78-92 . (Online). (<https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>). Diakses 10 September 2020.
- Astrini, 2010. Manfaat Emotional Intelligence Bagi Pengajar Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Binus University*, 1(2):602-607. (Online). (<https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/2901/2295>), diakses 18 September 2020.
- Gunawan, I & Benty, D. D. N. 2017. *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Jailani., Kartowagiran. S. & Sugiyanto. 2015. Pengembangan Model Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika Di Smp Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 19(01): 82-95. (Online). (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/4558>), diakses 10 September 2020.
- Kartowagiran, B. 2010. Evaluasi Kurikulum. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1): 1-9. (Online). (<http://staffnew.uny.ac.id/upload/130693812/pengabdian/4-Evaluasi+Kurikulum,+5+-+30+Juli+2010.pdf>). Diakses 10 September 2020.
- Katuuk, D. A. 2014. Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 13–26. (Online). (<https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.1858>), diakses 19 September 2020.

- Kusumaningrum, D. E., Benty, D. D. N. & Gunawan, I. 2019. *Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Nurdin, A.M. 2019. Evaluasi Kurikulum Diklat Pembuatan Majalah Elektronik di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang. *Jurnal Electronics and Computer Science*, 1-108. (Online). (<https://lib.unnes.ac.id/33320/>), diakses 18 September 2020.
- Nuriyah, N. 2016. Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(1). (Online). (<http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/327>), diakses 10 September 2020.
- Purba, E. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Adversiti Terhadap Hasil Belajar Evaluasi Hasil Belajar. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 17(1): 26–36. (Online). (<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/5390>), diakses 13 September 2020.
- Risanty, R. D. & Sopiyan, A. 2017. Pembuatan Aplikasi Kuesioner Evaluasi Belajar Mengajar Menggunakan Bot Telegram pada Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta (FT-UMJ) dengan Metode Polling. *Journal Prosiding Semnastek*, (Online). (<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/2071>), diakses 10 September 2020.
- Rohman, M., & Amri, S. 2015. *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Setiani, A., & Priansa, J. D. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, D. 2012. Landasan Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, 18–44. (Online). (<http://file.upi.edu/Direktori/Fip/Jur. Pend. Luar Biasa/196209061986011-Ahmad Mulyadiprana/Pdf/Landasan Kurikulum.pdf>), diakses 18 September 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2017. Bandung: Citra Umbara.
- Wahyudin, D. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.